

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya undang-undang ini, negara Indonesia pun menyadari akan pentingnya sebuah Pendidikan.

Pada kehidupan saat ini seseorang dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan agar bisa bersaing dengan dunia luar. Beberapa keterampilan tersebut antara lain yaitu belajar untuk dapat, belajar untuk tahu, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Setiap pilar tersebut masing-masing memiliki kecakapan khusus yang harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu kecakapan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki oleh siswa SMA dan sederajat seharusnya bukan lagi hanya berpikir mengingat dan memahami, melainkan kemampuan seperti menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kemampuan berpikir kritis bisa dilatih dan dipelajari oleh setiap orang, sehingga keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu siswa mampu mengidentifikasi masalah dan menemukan masalah, siswa mampu mengevaluasi, serta siswa mampu menyimpulkan dan mengemukakan pendapatnya.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran yang cenderung monoton. Terpaku kepada buku paket, sehingga siswa tidak dilatih cara berpikirnya. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seharusnya bisa diterapkan di dalam kelas agar proses pembelajaran pun lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Manonjaya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih

cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data kemampuan berpikir kritis setelah dilaksanakannya pra penelitian pada tanggal 30 Januari 2023 pada siswa kelas XI IPS 3-4 dengan jumlah siswa yang hadir 46 orang. Dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. 1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>No.</b>	<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Persentase Pencapaian</b>
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	61%
2.	Membangun Keterampilan Dasar	25%
3.	Membuat Inferensi	53%
4.	Memberikan Penjelasan lebih lanjut	22%
5.	Mengatur Strategi dan Taktik	43%
<b>Rata-rata</b>		<b>40,8%</b>

Sumber Data : Data hasil pra penelitian kelas XI IPS SMAN1 Manonjaya

Berdasarkan data hasil pra penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 40,8%. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, baik dari lingkungan siswa dan faktor pendekatan belajar. Selain itu juga kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi penyebab kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional dapat membuat siswa menjadi tidak terbiasa untuk berpikir dengan kritis.

Seorang guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan cocok agar bisa mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, tentunya dengan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan keleluasaan dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menyelesaikan masalah secara rasional menurut tahapan yang logis dan memberikan hasil pemecahan yang lebih efisien. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika ingin mendorong kemampuan berpikir kritis, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya harus dikelola secara sengaja untuk

mendukung kepentingan itu. Apabila berpikir kritis dikembangkan, seseorang akan cenderung untuk mencari kebenaran, berpikir divergen terbuka dan toleran.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas bisa dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini menghadapkan siswa pada berbagai permasalahan nyata. Di dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif dan mampu mencari solusi untuk permasalahan yang telah disajikan. Dengan hal ini siswa akan dilatih untuk bisa berpikir dengan kritis. Selain model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang mendukung seperti media video akan menjadi stimulus siswa dalam berpikir dan siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Menurut Johnson dalam Khotimah (2017:24) Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. *Problem Based Learning* dengan pendekatan kontekstual erat kaitannya dengan masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang ada di mata pelajaran ekonomi yang melibatkan kegiatan tersebut adalah menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan kehidupan. Hal ini dapat membantu siswa mempelajari materi secara bermakna dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut yang secara lebih lanjut melalui kegiatan penelitian yang berjudul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya Untuk Mata Pelajaran Ekonomi)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model

pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan pendekatan kontekstual di kelas eksperimen ?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* di kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat perbedaan diantara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan pendekatan kontekstual pada kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis yaitu :

1. Mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan dari pembelajaran.
2. Mampu menganalisis dan memilih model dan media pembelajaran yang tepat dan cocok agar proses pembelajaran lebih bermakna.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Sedangkan kegunaan secara praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Penulis dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman mengenai cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diharapkan mampu berjalan efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas
2. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi guru serta bisa dijadikan salah satu pilihan penerapan model pembelajaran di kelas pada mata pelajaran ekonomi yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menentukan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi jurusan Pendidikan ekonomi khususnya sehingga dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.